

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian memiliki peran yang penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pertanian adalah salah satu profesi utama bagi sebagian besar penduduk Indonesia, dan hortikultura adalah sebagai salah satu subsektornya. Tanaman hortikultura khususnya sayuran merupakan sumber pangan yang penting karena kandungan nutrisi pada sayuran seperti mineral, serat dan vitamin yang tinggi sangat bermanfaat bagi kesehatan (Anggiasari,2016).

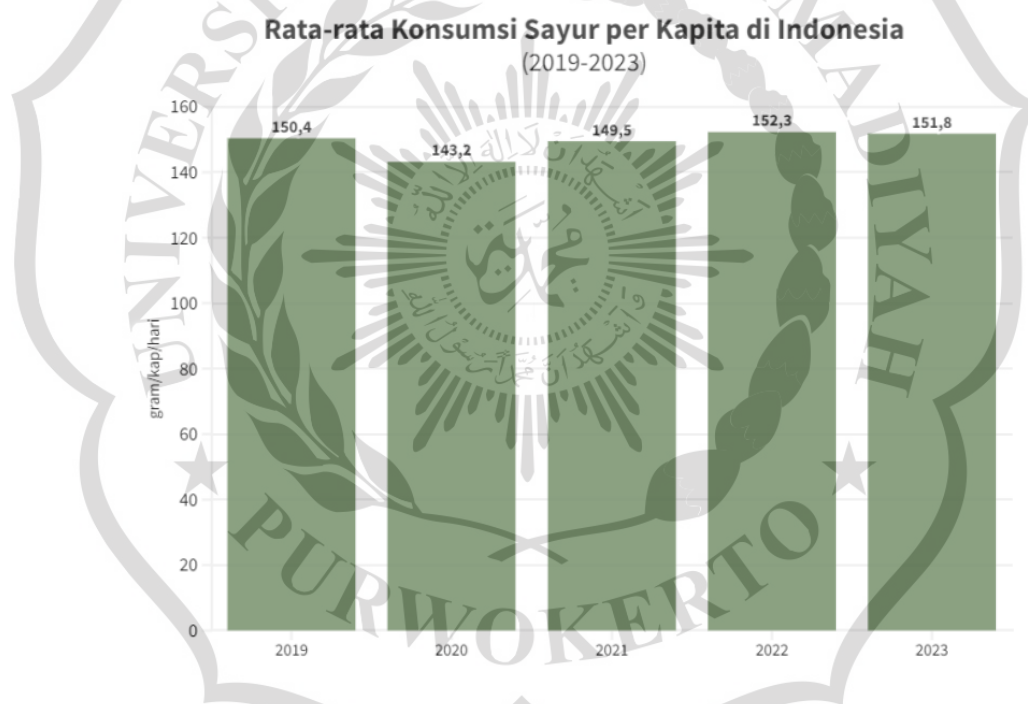
Sayuran merupakan salah satu komoditas hortikultura yang sedang berkembang pesat di Indonesia, baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Sayuran biasanya dimakan mentah atau dimasak untuk mendapatkan nutrisi yang diperlukan manusia. Nutrisi pada sayuran terdiri dari karbohidrat, protein, mineral, serat, vitamin serta nutrisi lainnya (Yurlisa dkk, 2018). Tanaman sayuran jika dibandingkan dengan tanaman pangan dan perkebunan merupakan komoditas hortikultura yang memiliki nilai yang tinggi. Hal ini membuat usaha agribisnis hortikultura menjadi sumber penghasilan di berbagai kalangan, baik petani kecil, menengah maupun besar. Kelebihannya yaitu memiliki nilai jual yang tinggi, keragaman jenis, ketersediannya lahan dan teknologi, serta potensi pasar yang semakin berkembang (Susilawati, 2017).

Di Indonesia, gaya mengonsumsi produk hortikultura dapat dibagi menjadi dua yaitu komplementer dan non komplementer. Beberapa tanaman sayur masuk dalam kategori non komplementer dan keberlangsungan komoditas ini dapat berkontribusi pada inflasi. Pola konsumsi komplementer mengacu pada situasi dimana suatu produk dapat digantikan oleh produk lain yang lebih ekonomis jika harganya sedang tinggi. Sebagai contoh ketika harga jeruk naik maka konsumen dapat memilih untuk membeli pir yang lebih terjangkau sebagai alternatifnya. Sebaliknya non komplementer bertentangan yaitu dimana konsumsi tersebut memiliki keunggulan yang tidak dapat digantikan meskipun harganya melonjak seperti bawang putih, bawang merah dan cabai (Susilawati, 2017).

Pada 5 tahun terakhir rata-rata konsumsi sayur perkapita di Indonesia mengalami naik turun setiap tahunnya. Rata-rata tertinggi terjadi pada tahun 2022 dengan angka 152,3 dan rata-rata terendah pada tahun 2020 dengan angka 143,2. Terjadi penurunan yang drastis dari tahun 2019 ke 2020 dengan angka 7,2 dan terjadi kenaikan yang tinggi dari 2020 ke 2021 dengan angka 6,3. Penurunan rata – rata konsumsi sayur dari tahun 2019 ke 2020 terjadi karena beberapa faktor seperti adanya pandemi COVID-19, adanya *lockdown* menyebabkan perubahan kebiasaan makan dengan memilih makanan yang lebih praktis dan tahan lama, ketidakpastian ekonomi dan penurunan pendapatan juga mempengaruhi daya beli terhadap makanan sehat seperti sayuran. Dari tahun 2020 ke 2021 mengalami kenaikan rata – rata konsumsi sayur hal ini terjadi karena pemulihan dari dampak pandemi COVID-19,

meskipun pandemi masih berlangsung namun pada tahun 2021 pasar dan sektor ekonomi lainnya sudah dibuka sehingga mulai memasuki pada fase pemulihan ekonomi, distribusi sayuran menjadi lebih lancar dan harga yang mulai stabil, adanya peningkatan kesadaran akan kesehatan sehingga banyak orang yang mulai peduli dengan pola makan sehat dan adanya kebijakan pemerintah untuk konsumsi pangan sehat.

Rata – rata konsumsi sayur perkapita di Indonesia pada tahun 2019 sampai 2023 yaitu sebagai berikut:



Gambar 1. Rata-rata konsumsi sayur per kapita di Indonesia
Sumber: Badan Pangan Nasional

Rata – rata konsumsi sayur perkapita seminggu (satuan komoditas) di Kabupaten Banyumas pada tahun 2021 sampai 2023:

Tabel 1. Rata – rata Konsumsi Sayur Perkapita Seminggu di Kabupaten Banyumas (Satuan Komoditas)

| Jenis sayur | 2021 | Tahun | |
|---------------|-------|-------|-------|
| | | 2022 | 2023 |
| Bayam | 0,038 | 0,043 | 0,037 |
| Kangkung | 0,103 | 0,105 | 0,104 |
| Sawi putih | 0,038 | 0,039 | 0,034 |
| Sawi hijau | 0,034 | 0,041 | 0,035 |
| Daun singkong | 0,092 | 0,091 | 0,065 |
| Sayur lainnya | 0,060 | 0,059 | 0,051 |

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2024

Preferensi konsumen adalah tahap pertama dalam menjelaskan mengapa seseorang lebih memilih suatu produk daripada produk yang lainnya. Atau juga dapat dikatakan, preferensi adalah langkah pertama dalam memahami perilaku konsumen (Pangestu, 2017). Preferensi konsumen memiliki tujuan penting untuk memahami produk yang diminati oleh konsumen sehingga bisa tetap bersaing dalam pasar dan membantu pengusaha mengetahui atribut yang sedang diharapkan oleh konsumen (Yanti dkk, 2023).

Pertimbangan konsumen melibatkan banyak faktor yaitu kualitas produk, harga produk dan aspek lainnya dalam menentukan preferensi produk. Preferensi terhadap produk menjadi penting karena memberikan dampak pada tingkat kepercayaan konsumen dalam memilih produk. Pemilihan produk juga mempengaruhi pilihan konsumen untuk mendapatkan produk yang memiliki kualitas yang lebih baik (Atika dkk, 2020).

Dapat menentukan preferensi dengan mengukur seberapa penting setiap atribut produk tersebut. Atribut yang ada pada sebuah produk akan menciptakan daya tarik pertama bagi konsumen dan mencerminkan sikap konsumen terhadap penggunaan produk tersebut (Basril, 2008). Atribut produk

merupakan faktor – faktor produk yang dianggap penting oleh konsumen dan menjadi landasan dalam memilih untuk membeli suatu produk (Tjiptono, 2008).

Penelitian dilakukan di Desa Wiradadi dan Desa Karang Nanas. Di Desa Wiradadi yaitu warung Ibu N sedangkan di Desa Karang Nanas yaitu warung Ibu M. Dari ketiga warung tersebut konsumen yang datang hanya dari kedua desa itu dan sebagian besar konsumen datang pada pukul 6 pagi sampai pukul 8 pagi.

Di Kecamatan Sokaraja budidaya sayuran hijau masih belum begitu banyak jenisnya, sayuran yang dibudidaya di Kecamatan Sokaraja yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Jenis Sayuran Hijau, Jumlah Produksi dan Luas Lahan Produksi Sayuran Hijau di Kecamatan Sokaraja

| Jenis sayuran | Jumlah produksi (kuintal) | | Luas lahan produksi (hektar) | |
|---------------|------------------------------|------|---------------------------------|------|
| | 2022 | 2023 | 2022 | 2023 |
| Bayam | 108 | 704 | 3 | 9 |
| Kangkung | 40 | 609 | 1 | 8 |

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2024

Sayuran hijau yang akan diteliti yaitu sayur bayam dan kangkung karena sayuran hijau yang diproduksi di Kecamatan Sokaraja adalah bayam dan kangkung. Menurut Ibu N, 2024 di desa karang nanas mengatakan bahwa, konsumen mempunyai selera yang berbeda – beda. Konsumen berusia 30 sampai 40 tahun cenderung lebih selektif dalam memilih sayuran yaitu dengan memperhatikan kesegaran sayur, kemudahan dalam mengelola, ukuran sayur, ketersediaan menu sayuran dan harga. Hal tersebut menciptakan perbedaan preferensi dikalangan konsumen sehingga dapat

mempengaruhi proses pengambilan keputusan dalam pembelian produk sayuran yang ditawarkan.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hal apa yang mendorong seseorang mengkonsumsi sayuran dan membantu pedagang sayuran agar mengetahui preferensi konsumen terhadap atribut sayuran hijau, dengan melakukan analisis preferensi konsumen dalam pembelian sayuran hijau di Kecamatan Sokaraja.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, dapat dikatakan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Bagaimana karakteristik konsumen sayuran hijau di kawasan Kecamatan Sokaraja?
2. Atribut apa saja yang mempengaruhi dalam pembelian sayuran hijau di Kecamatan Sokaraja?
3. Bagaimana preferensi konsumen dalam pembelian sayuran hijau pada konsumen di Kecamatan Sokaraja?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini antara lain:

1. Menganalisis karakteristik konsumen sayuran hijau di kawasan Sokaraja.
2. Dapat mengetahui atribut yang mempengaruhi konsumen dalam pembelian sayuran hijau di kawasan Sokaraja.

3. Dapat mengkaji preferensi konsumen dalam pembelian sayuran hijau pada konsumen di Kecamatan Sokaraja.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pernyataan diatas, maka diharapkan hasil penelitian dapat memberi manfaat berbagai pihak antara lain:

1. Bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengalaman dan pengetahuan terkait dengan preferensi konsumen serta dapat bermanfaat dalam penyelesaian tugas akhir peneliti untuk membantu mendapatkan gelar sarjana.

2. Bagi produsen

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan terkait preferensi konsumen dalam pembelian sayuran hijau di Kecamatan Sokaraja, yang dapat digunakan untuk mempermudah pemasaran sayuran hijau sesuai selera konsumen.

3. Bagi pihak lain

Semoga hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi, wawasan dan pengetahuan serta dapat menjadi sumber referensi untuk penelitian yang sejenis.

E. Pembatasan Masalah dan Asumsi

1. Penelitian sayuran hijau ini dilakukan di Desa Karang Nanas dan Desa Wiradadi Kecamatan Sokaraja.

2. Atribut yang diteliti berupa tingkat kesegaran, kemudahan dalam pengolahan, ukuran, ketersediaan menu sayuran dan harga.
3. Komoditas yang diteliti yaitu sayuran bayam dan kangkung.
4. Pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner yang disebarakan ke konsumen yang membeli sayuran hijau.
5. Penelitian dilakukan pada konsumen terakhir atau untuk konsumsi sendiri bukan untuk dijual kembali.

